

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG  
(CALISTUNG) PADA ANAK PEKERJA MIGRAN MALAYSIA****Tuti Marjan Fuadi<sup>1</sup>, Putri Raisah<sup>2\*</sup>, Maulida Rahmi<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: putriraisah\_fkm@abulyatama.ac.id

Disubmit: 02 Oktober 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 02 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12465>**ABSTRAK**

Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan sehatnya kondisi perekonomian Malaysia. Beberapa alasan warga Indonesia memilih migrasi ke Malaysia untuk bekerja adalah (1) kurangnya peluang pekerjaan di daerah asal; (2) ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di Malaysia; (3) berkeinginan untuk memiliki aset dan investasi jangka panjang; (4) ajakan oleh keluarga dan orang-orang yang dikenal telah sukses di Malaysia. Semua alasan tersebut telah menguatkan tekad para PMI untuk migrasi ke Malaysia, meskipun harus membawa anak-anak untuk menetap di Malaysia padahal mereka tidak mendapatkan izin tinggal secara legal. Dampak bagi anak-anak yang tidak memiliki izin tinggal adalah akses pendidikan menjadi salah satu kendala. Banyak anak-anak PMI yang tidak dapat bersekolah di lembaga pendidikan formal, harus memilih lembaga pendidikan non formal untuk memperoleh akses pendidikan. Salah lembaga pendidikan non formal yang membantu proses pendidikan anak-anak PMI di Malaysia, khususnya di Kuala Lumpur adalah Sanggar Belajar Al-Amin Segambut. Pengabdian ini bertujuan antara lain; (1) memberi gambaran lokasi dan keadaan sanggar belajar Al- Amin Segambut. (2) Kondisi belajar anak-anak PMI pada sanggar belajar Al- Amin Segambut dan (3) Masalah yang dihadapi oleh anak-anak PMI di sanggar Al-Amin Segambut agar mampu membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun lokasi Sanggar Belajar Al-Amin Segambut Jalan 1/38A, Segambut Bahagia, Segambut, 51200, Kuala Lumpur, letak sanggar ini berada di lantai 3 sebuah kawasan pertokoan. Kondisi sanggar belajar Al- Amin Segambut tidak seperti lembaga pendidikan pada umumnya. Sanggar Belajar Al- Amin Segambut belum memiliki fasilitas layaknya sebuah lembaga pendidikan, seperti belum memiliki meja, kursi, buku paket serta baju seragam. Masalah lainnya juga masih banyak dihadapi oleh sanggar belajar ini antara lain; belum adanya tenaga pengajar yang tetap, buku kurikulum serta jadwal belajar masih belum tersusun dengan tertib layaknya sebuah lembaga pendidikan. Sehingga pembagian anak-anak sesuai usia belajarnya belum dapat dilakukan karena tidak adanya tenaga pengajar yang tetap dan ditambah lagi ruang belajar yang belum memadai.

**Kata Kunci:** Membaca, Menulis, Berhitung, Siswa, Migran

## ABSTRACT

*The number of Indonesian Migrant Workers (PMI) continues to increase in line with the healthy economic condition of Malaysia. Some of the reasons Indonesians choose to migrate to Malaysia for work are (1) lack of job opportunities in their home regions; (2) wish to earn a higher income in Malaysia; (3) desire to own long-term assets and investments; (4) solicitations by family and people known to have been successful in Malaysia. All these reasons have strengthened the determination of migrant workers to migrate to Malaysia, even though they have to bring children to settle in Malaysia even though they do not get legal residence permits. The impact for children who do not have a residence permit is that access to education is one of the obstacles. Many Indonesian migrant workers who cannot attend formal education institutions must choose non-formal educational institutions to gain access to education. One of the non-formal educational institutions that helps the education process of Indonesian migrant workers in Malaysia, especially in Kuala Lumpur is Sanggar Belajar Al-Amin Segambut. This devotion aims to, among others; (1) describe the location and condition of the Al-Amin Segambut learning center. (2) Learning conditions of PMI children in Al-Amin Segambut learning studio and (3) Problems faced by PMI children in Al-Amin Segambut studio to be able to read, write and count (CALISTUNG) well. The research method used is descriptive qualitative. As for the location of Sanggar Belajar Al-Amin Segambut Jalan 1/38A, Segambut Bahagia, Segambut, 51200, Kuala Lumpur, the location of this studio is on the 3rd floor of a shopping area. The condition of Al-Amin Segambut learning center is not like educational institutions in general. Sanggar Belajar Al-Amin Segambut does not yet have facilities like an educational institution, such as not having tables, chairs, package books and uniforms. Other problems are also still faced by this learning studio, including; There is no permanent teaching staff, curriculum books and learning schedules are still not arranged in an orderly manner like an educational institution. So that the distribution of children according to their learning age cannot be done because there is no permanent teaching staff and added to the inadequate learning space.*

**Keywords:** Reading, Writing, Numeracy, Students, Migrants

### 1. PENDAHULUAN

Sekitar 1,3 juta orang Indonesia yang bekerja di Malaysia memiliki dokumen resmi, sedangkan 1,25 juta orang lainnya tidak memiliki dokumen atau bekerja secara ilegal. Menurut Januar Mahardhani (2018), peningkatan jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia menunjukkan bahwa negara jiran ini terus menjadi tujuan migrasi yang menarik. Meningkatkan pendapatan keluarga adalah salah satu alasan orang Malaysia mencari pekerjaan. Mayoritas perusahaan kecil dan menengah (PMI) di Malaysia menggunakan hasil bekerja untuk membeli aset, memperbaiki rumah, meningkatkan tabungan bank, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Munarni Aswindo et al., 2021).

Malaysia juga menjadi target migrasi karena kemiripan bahasa dan budaya, yang membuat PMI mudah beradaptasi. Kekerabatan dan hubungan keluarga adalah faktor lain yang mendorong peningkatan PMI Malaysia (Finaldin & Yulianti, 2021). Keluarga lain juga memutuskan untuk menjadi

PMI di Malaysia karena saudara yang sukses dan kondisi ekonominya membaik selama bekerja di sana. Ketika suami memutuskan untuk berangkat ke Malaysia, istri dan anak-anaknya sering meminta untuk ikut bersamanya. Mereka mengatakan mereka tidak ingin hidup terpisah dan ingin tetap bersama. Secara hukum, pekerja asing dari kategori buruh dilarang membawa keluarga, hamil, atau melahirkan di Malaysia (Ayunda et al., 2021).

Membawa anggota keluarga, termasuk anak, masih dilakukan, meskipun dilarang. Anak awalnya dibawa dengan visa kunjungan, tetapi kemudian berlanjut hingga jumlah waktu yang tersisa lebih lama. Anak-anak PMI tersebut tidak memiliki akses ke pendidikan karena kondisi ini (Maksum & Surwandono, 2018). Selain itu, ada juga kasus di mana anak yang dilahirkan oleh pasangan PMI berangkat ke Malaysia saat belum menikah, tetapi kemudian bertemu jodoh di Malaysia dan menikah. Dari pernikahan tersebut dianugrahi anak yang tidak diidentifikasi ke imigrasi. Karena anak-anak dalam situasi seperti ini tidak memiliki dokumen resmi, yang berarti mereka tidak dapat menerima pendidikan formal karena pendidikan formal membutuhkan dokumen resmi untuk memulai prosesnya (Munarni Aswinda et al., 2021).

Anak-anak yang lahir di Malaysia atau dibawa oleh orang tuanya menghadapi berbagai kesulitan dalam memperoleh akses ke pendidikan (Chadijah, 2017). Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIK) adalah nama sekolah yang didirikan di Kawasan Semenanjung Malaysia oleh pemerintah Indonesia. Sayangnya, anak-anak PMI tidak dapat sepenuhnya mengakses fasilitas lembaga pendidikan SIK karena masalah administrasi dan jarak tempuh yang jauh (Nahak, 2019). Jadi, sanggar belajar diresmikan pada tanggal 1 Maret 2018 oleh pemerintah Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Sanggar belajar membantu peserta didik (warga masyarakat) mengembangkan potensi mereka dengan menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pembentukan sikap dan kepribadian profesional (Basuni, 2021)

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 diperoleh informasi bahwa banyak anak-anak PMI yang belum mendapatkan akses pendidikan yang layak sehingga tidak heran dijumpai anak-anak usia 7 sampai 14 tahun belum bisa membaca, menulis dan berhitung dengan baik. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada salah satu sanggar belajar yakni sanggar belajar Al-Amin Segambut. Dalam artikel ini akan diuraikan antara lain pertama; gambaran lokasi sanggar belajar Al-Amin Segambut, kedua; kondisi belajar anak-anak PMI di sanggar Al-Amin Segambut, ketiga; masalah yang dihadapi oleh anak-anak PMI di sanggar Al-Amin Segambut agar mampu membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) dengan baik.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil observasi di sanggar Al Amin Segambut menunjukkan beberapa masalah dengan pembelajaran dan proses pembelajaran, antara lain: (1) Tidak adanya fasilitas di sanggar, yang membuat pembelajaran menjadi sulit. Misalnya, tidak ada buku atau modul sebagai referensi, yang menghambat proses pembelajaran. (2) Tidak adanya guru yang tetap dan jadwal belajar yang terus berubah-ubah, yang membuat anak-anak kebingungan setiap kali guru berganti, karena materi dan pendekatan

pembelajaran yang diajarkan selalu berubah dan tidak terarah. (3) Tidak adanya kursi dan meja belajar—sekolah biasanya memiliki kursi dan meja belajar, tetapi sekolah PAUD hanya menggunakan meja belajar yang kecil untuk kelas 3-6. (4) Proses belajar dan mengajar terhambat oleh kurangnya ventilasi, yang membuat ruang pengap dan berbau. Selain itu, ada fenomena anak-anak yang tidak dapat membaca meskipun berusia 15 tahun. (6) Ada kendala bahasa, yaitu banyak anak-anak yang tidak dapat berbicara dengan baik dalam bahasa Indonesia, meskipun mereka berbicara dengan baik dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu. (7) Ruang kelas tidak memiliki sekat pemisah, yang menyebabkan kebisingan. Anak-anak dari usia lima hingga enam belas tahun belajar di ruang yang sama. Akibatnya, mereka banyak bercanda dan tidak terlalu serius dalam belajar.

Pertanyaan penelitian adalah:

- a) Bagaimana gambaran lokasi dan keadaan sanggar belajar Al- Amin Segambut?
- b) Bagaimana kondisi belajar anak-anak PMI pada sanggar belajar Al- Amin Segambut?
- c) Apa masalah yang dihadapi oleh anak-anak PMI di sanggar Al-Amin Segambut agar mampu membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) dengan baik?

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup adalah membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca, atau kemampuan untuk memahami, adalah dasar dari semua proses belajar (Azmi, dkk., 2021). Tahap awal di mana seseorang dapat mengenal huruf dan angka adalah menulis. Orang akan lebih mudah menyerap informasi dengan membaca, menulis dan menghitung akan meningkatkan kemampuan otak untuk mengolah data (Qurani, 2023). Adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang berkualitas untuk anak-anak membaca di rumah sangat penting dalam upaya memupuk minat baca mereka. Keadaan ini merupakan salah satu contoh kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mengidentifikasi kemampuan calistung anak-anak. Sekolah mengenalkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran, orang tua juga memiliki upaya mengenalkan kemampuan calistung pada putra-putrinyadengan berbagai penyediaan buku-buku materi, kesediaan membacakannya, dan beberapa upaya yang lainnya (ASIAH, 2018).

Semua orang membutuhkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan Calistung tidak dapat diberikan secara langsung tanpa stimulus (Fuadi, dkk., 2023). Siswa SD tidak mampu membaca dan menulis karena respons verbal mereka yang lambat terakuisi menjadi simbol abstrak dalam bentuk huruf dan tanda kalimat. Meskipun mereka mampu berbicara dengan baik, ketidakmampuan mereka untuk memahami huruf lambat akan menyebabkan mereka tidak mampu membaca dan menulis (Buwo, dkk., 2022). Namun, faktor keluarga dan diri sendiri memengaruhi kemampuan matematika siswa. Tidak dapat berhitung dapat terjadi karena siswa yang malas berhitung atau percaya bahwa matematika tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka (Maarif dan Saiful., 2019). Seseorang yang telah berada pada tahap dewasa, namun belum mampu membaca dan menulis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti berada di komunitas yang buta aksara sehingga tidak memiliki kepentingan untuk

belajar atau merasa malu karena kondisi buta aksara seakan-akan telah menjadi identitas (Chasanah et al., 2022)

#### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif yang berkaitan permasalahan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada anak pekerja migran Malaysia di sanggar Al-Amin Segambut (ASIAH, 2018). Data kualitatif yang dimaksud adalah cara pandang, logika, konsep-konsep, nilai-nilai, pengetahuan serta permasalahan-permasalahan dan tantangan yang dimiliki dan dihadapi oleh anak pekerja migran Malaysia. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di sanggar Al-Amin Segambut. Waktu pengabdian dilakukan selama 1 bulan dari 1 s/d 31 Agustus 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah anak pekerja migran Malaysia di sanggar Al-Amin Segambu. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode Interview dokumentasi. Teknik analisa data, melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut; 1) Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengurus izin kegiatan; 2) Tahap pelaksanaan implementasi kegiatan meliputi kegiatan pelatihan dan identifikasi kurikulum di sanggar Al-Amin Segambut; 3) Tahap Evaluasi dengan cara mengevaluasi pengetahuan anak pekerja migran Malaysia yang mengikuti pelatihan dan melakukan observasi langsung ke sekolah.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran dan Lokasi sanggar belajar Al- Amin Segambut

Di bawah naungan KBRI Malaysia, Sanggar Bimbingan Al-Amin Segambut membantu anak-anak Indonesia yang tinggal di Indonesia dengan ketertinggalan akademik karena mereka tidak memiliki dokumen yang diperlukan untuk bersekolah langsung di sekolah umum Malaysia. Sanggar berada di lokasi yang cukup strategis, tetapi membutuhkan waktu beberapa menit untuk pergi ke kota. Sanggar ini berada di lantai tiga sebuah pertokoan yang cukup ramai di siang hari dan di malam hari. Sanggar juga menawarkan makanan khas Indonesia dengan harga terjangkau.



Gambar 1. Sanggar Belajar Al-Amin Segambut tampak depan



Gambar 2. Sanggar Belajar Al-Amin Segambut tampak dalam

Sanggar Al- Amin Segambut mirip dengan sanggar lain di Indonesia. Mereka melakukan kegiatan pendidikan selayaknya sekolah umum, hanya saja mereka tidak menggunakan seragam sekolah dan kekurangan guru. Akibatnya, anak-anak sering mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak menerima bimbingan yang memadai. Sanggar belajar Al-Amin Segambut memiliki dua ruangan besar yang digunakan sebagai ruang kelas. Kelas paud, kelas 1, dan kelas 2, tergabung dalam satu ruang, dan kelas 3 hingga kelas 6 terpisah.

Sanggar Bimbingan Al-Amin Segambut berada di G-2-7, M-Avenue, Jalan 1/38A, Segambut Bahagia, Segambut, 51200, Kuala Lumpur. Sanggar ini berada di lantai tiga sebuah pertokoan yang cukup ramai di siang hari dan di malam hari. Selain itu, sanggar ini berada di tempat yang strategis karena di sekitarnya terdapat makanan khas Indonesia yang harganya masih terjangkau. Pak Shoheh, yang sekaligus mendirikan Sanggar Belajar Segambut, bertanggung jawab atas sanggar tersebut. Sanggar belajar Segambut masih sangat baru dan belum berusia setahun. Organisasi ini menawarkan program pendidikan non-formal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dan meningkatkan sumber daya manusia. Adapun jadwal belajar dari sanggar Al-Amin Segambut ini dimulai dari pagi pukul 08:30 sampai 16:00 pada setiap hari senin sampai jumat.

#### **Kondisi belajar anak-anak PMI pada sanggar belajar Al- Amin Segambut**

Sanggar Bimbingan Al-Amin Segambut melaksanakan proses belajar mengajar setiap mulai hari senin sampai jumat dari pukul 8.30 sampai dengan 16.00. pada saat observasi awal, terlihat belum adanya jadwal belajar yang jelas sehingga setiap hari kegiatan belajar menyesuaikan dengan kondisi. Seringnya sanggar belajar Al Amin Segambut hanya memiliki satu orang tenaga pengajar, dan semua anak di sanggar ini digabung semua usia (mulai yang berusia 5 tahun sampai 15 tahun). Terlihat kurang efektif dan belum dapat terkontrol dengan maksimal. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mulai tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 08 September 2023. Langkah awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah (1) menyusun kegiatan belajar, (2) membuat piket dan (3) pembagian guru dalam kelas sesuai usia. Adapun kegiatan belajar yang telah disusun mulai pukul 8.30 sampai 16.00. Dimulai pukul 08.30 melaksanakan shalat dhuha berjamaah, selanjutnya sarapan bersama. Pada jam 09.40 sampai 11.10 belajar berhitung, membaca dan menulis (CALISTUNG). Setelah CALISTUNG selesai, anak-anak akan beristirahat makan siang, shalat zuhur berjamaah

dan lanjut tidur siang. Bangun dari tidur siang anak-anak mengikuti pengajian untuk membenarkan tajwid dan pengucapan huruf hijaiyah. Untuk lebih rinci, jadwal kegiatan belajar anak-anak di Sanggar Belajar Al-Amin Segambut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kegiatan Belajar di Sanggar Belajar Al-Amin Segambut**

Hari	Tanggal	Jam	Kegiatan
<b>Senin</b>	22 Agustus s/d 08 September 2023	08.30-09.30	Shalat dhuha dan sarapan pagi bersama
		09.40-11.10	Belajar Matematika (pengurangan) kelas 1-2
		11.20-11.50	1-2
		12.00-15.00	Belajar nyanyi lagu daerah Istirahat - makan siang bersama - shalat dhuhur bersama
		15.10-16.30	- setelah shalat dhuhur bersama tidur siang Murid mengaji
<b>Selasa</b>	5 September 2023	8.30-9.30	Shalat dhuha bersama dan sarapan pagi bersama
		9.40-10.40	Senam pagi bersama dibimbing oleh
		11.00-12.00	Muliana
		12.00-15.00	Megambar dan mewarnai Istirahat - makan siang bersama - shalat dhuhur bersama jam 13.16
		15.10-16.30	- tidur siang Murid-murid mengaji
<b>Rabu</b>	6 september 2023	8.30-9.30	Shalat dhuha dan sarapan pagi bersama
		9.40-11.00	Pelaksanaan proker (cara memakai masker yang benar dan indikasi pemakaian masker) kepada anak anak
		11.00-11.40	PAUD sampai kelas 6 bahasa Indonesia (Tebak gambar dan sinonim kata)
		11.40-12.20	bersih bersih ruang belajar bersama
		12.20-15.00	istirahat - makan siang bersama - shalat dhuhur bersama dijam 13.16 - tidur siang
		15.10-16.40	Mengaji
<b>Kamis</b>	7 septembe 2023	8.30-9.10	Shalat dhuha bersama dan sarapan pagi bersama
		9.10-11.30	IPA kerangka tubuh (anggota gerak atas dan anggota gerak bawah)
		11.30-12.00	Pelaksanaan proker untuk anak-anak kelas PAUD dan kelas 1-2
		12.00-15.00	Istirahat - makan siang bersama - shalat dhuhur bersama jam 13.16 - tidur siang
		15.00-16.30	Anak anak mengaji

Jum'at	8 september 2023	8.30-9.10	Shalat dhuha Bersama dan sarapan pagi bersama
		9.20-11.00	membantu kegiatan proker dari Rahma dan Nadya
		11.00-12.00	Mewarnai
		12.00-15.00	Istirahat - makan siang - shalat dhuhur dan yang laki laki yang kelas 3-6 pergi shalat Jumat bersama pak shoheh
		15.00-16.30	- tidur siang Anak-anak mengaji



Gambar 3

### Masalah yang ditemukan di Sanggar Belajar Al-Amin Segambut dan solusi yang dibutuhkan

Hasil observasi di sanggar Al Amin Segambut menunjukkan beberapa masalah dengan pembelajaran dan proses pembelajaran, antara lain: (1) Tidak adanya fasilitas di sanggar, yang membuat pembelajaran menjadi sulit. Misalnya, tidak ada buku atau modul sebagai referensi, yang menghambat proses pembelajaran. (2) Tidak adanya guru yang tetap dan jadwal belajar yang terus berubah-ubah, yang membuat anak-anak kebingungan setiap kali guru berganti, karena materi dan pendekatan



pembelajaran yang diajarkan selalu berubah dan tidak terarah. (3) Tidak adanya kursi dan meja belajar—sekolah biasanya memiliki kursi dan meja belajar, tetapi sekolah PAUD hanya menggunakan meja belajar yang kecil untuk kelas 3-6. (4) Proses belajar dan mengajar terhambat oleh kurangnya ventilasi, yang membuat ruang pengap dan berbau. Selain itu, ada fenomena anak-anak yang belum bisa membaca padahal sudah berusia 15 tahun. (6) Banyak anak-anak yang tidak memiliki masalah dengan bahasa Indonesia, tetapi lebih mahir berbahasa Inggris dan bahasa Melayu. (7) Karena tidak ada ruang kelas yang terpisah, semua anak dari usia 5 tahun sampai 16 tahun belajar di kelas yang sama, sehingga banyak bercanda dan kurang serius dalam belajar.

Adapun solusi yang dapat menjadi pertimbangan baik bagi pengelola sanggar maupun pihak terkait seperti Kedutaan Besar Indonesia Kuala Lumpur (KBRI) adalah memfasilitasi buku cetak dan modul untuk mendukung proses pembelajaran di sanggar belajar, menunjuk tenaga pengajar tetap sehingga dapat memantau perkembangan anak, memfasilitasi meja dan kursi untuk membantu anak-anak agar merasa nyaman dalam kegiatan belajar, ruangan yang bersekat sehingga anak-anak yang berbeda usia dapat dipisahkan dan memudahkan dalam proses belajar serta memantau perkembangan anak.

## 6. KESIMPULAN

Orang tua PMI dapat memilih Sanggar Belajar Al-Amin Segambut sebagai tempat pendidikan non-formal agar anak-anak mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak. Namun, beberapa masalah yang dihadapi oleh anak-anak PMI di sanggar belajar Al-Amin Segambut, termasuk: (1) fasilitas yang sangat terbatas; (2) tidak adanya guru yang tetap dan jadwal belajar yang selalu berubah; (3) tidak ada kursi dan meja untuk belajar; (4) ruangan belajar berbau dan pengap; (5) ada anak-anak yang belum bisa membaca meskipun berusia 15 tahun; dan (6) tidak ada sekat di ruang kelas.

### Saran

Pengabdian ini menyelesaikan beberapa masalah antara lain; menjadi tenaga pengajar di Sanggar Belajar Al-Amin Segambut dalam membantu anak-anak PMI menguasai pengetahuan dasar yaitu CALISTUNG, membuat jadwal belajar yang jelas, mendownload modul dan buku ajar nasional agar proses pendidikan dapat lebih terarah, melakukan kegiatan bersih-bersih setiap waktu pulang agar belajar besoknya lebih nyaman karena sudah bersih dan rapi, fokus pada anak-anak usia 10 sampai 15 tahun yang masih belum bisa membaca. Dan yang terakhir membagi kelompok belajar agar proses belajar mengajar lebih kondusif dan mudah diarahkan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V5i1.2746>

- Azmi, Rizki Dkk. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Current Research In Education: Conference Series Journal*. 1(1), 1-12
- Ayunda, R., Yusuf, R. R., & Disemadi, H. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Perlindungan Sosial Pekerja Migran Indonesia: Studi Hukum Di Provinsi Kepulauan Riau. *Justisi*, 7(2), 89-104. <https://doi.org/10.33506/Js.V7i2.1248>
- Buwo, Ana., Kusumawati, I., Putra, Ap., Wahono, J. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berhitung Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Sabilunnajah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Gemi*, 2(1), 38-42. <https://doi.org/10.47200/Gemi.V2i1.1546>
- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>
- Darwadi, Ms. (2017). Media Baru Sebagai Informasi Budaya Global. Surakarta: *Journal Komunikator*, 9(1).
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) Di Purwakarta. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/Fjpbsi.V11i2.723>
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa Sd Kelas Rendah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417-428. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V11i1.11232>
- Finaldin, T., & Yulianti, N. N. (2021). Implementasi Kerja Sama Indonesia Dan Malaysia Dalam Penanganan Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia Pada Pemerintahan Periode Kedua Susilo Bambang Yudhoyono (2009-2014). *GlobalMind*, 3(1), 21-37. <https://doi.org/10.53675/Jgm.V3i1.229>
- Fuadi, Husnul, Dkk. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116
- Januar Mahardhani, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 5663. <https://doi.org/10.24269/Jpk.V3.N2.2018.Pp56-63>
- Maksum, A., & Surwandono, S. (2018). Nasionalisme Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Di Malaysia Dalam Narasi Media Sosial. *Nation State: Journal Of International Studies*, 1(2), 159-179. <https://doi.org/10.24076/Nsjis.2018v1i2.124>
- Maarif, Saiful. (2019). *Membaca Rilis Pisa Dan Tantangan Literasi*. Jakarta: Kemenag.Go.Id.
- Munarni Aswindo, Margaretha Hanita, & Arthur Josias Simon. (2021). Kerentanan Dan Ketahanan Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas Ri*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.55960/Jlri.V9i1.372>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.33369/Jsns.5.1.65-76>
- Qurani, M.N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Bagi Siswa Kelas 2 Di Sdn Baruh 3 Sampang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 60-66. <https://doi.org/10.59024/Semnas.V1i2>